BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis maksudkan adalah penelitian deskriptif kualitatif (analisis data). sehingga peneliti berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan manajerial kepala sekolah dalam pengimplementasian manajemen kesiswaan . Peneliti tidak memasukkan individu atau hal lain yang sifatnya direkayasa ke dalam variabel atau hipotesi, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Negeri yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Alasan peneliti memlilih di lembaga pendidikan Islam ini salah adalah tempat dimana peneliti dulu melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan atau Magang II. Selain itu lokasi ini dipilih karena pengelolaan kesiswaan yang ada dilembaga ini sudah cukup baik.

C. Kehadiran Peneliti

Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati proses manajerial di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia. Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

D. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.[1] Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.[2] Sumber data diidentifikasikan menjadi tiga macam yaitu *person, place* dan *paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini

[1] Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63.

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

personnya adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kehumasan, Wali kelas, peserta didik, dan Orang tua peserta didik di MAN 2 Blitar.

2. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasiitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya ynag ada di MAN 2 Blitar.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MAN 2 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data.[3] Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam

[3] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

(indept interview), dan dokumentasi (documentation). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

   Observasi partisipatif (participant observation) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[4]

   Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (observer) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (participant observation) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (field notes) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

2. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

[4] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaanpertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.[5] Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (indept interview) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (key informant) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (participant observation). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (unstandarized interview) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaanpertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapan pengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

[5] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barangbarang tertulis.[6] Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[7]

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (participant observation) dan wawancara mendalam *(indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait kesiswaan, pembinaan, profil sekolah, keadaan guru, pegawai dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interactif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 158.
[7] *Ibid*, Hal. 231.

selama penelitian berlangsung. Berikut rincian tentang alur analisis data kualitatif.

1. Reduksi data.

   Reduksi data adalah kegiatan penyajian data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti yang mencakup proses pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan aktivitas pemilihan data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa peserta didik di di MAN 2 Blitar.

2. Display Data.

   Data yang banyak dan telah direduksi mudah di mengerti oleh peneliti dan orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Penyajiannya adalah berupa teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Maksudnya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu kejadian, sehingga, memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

   Pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitaatif, analisis ini berdasarkan observasi lapangan data secara teoritis untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang peran Seorang Tenaga

Pendidik dalam mengelola kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa peserta didik.

3. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah disusun, kemudian dikonsentrasikan dan disusun secara istem matis dalam bentuk naratif . dan melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketika kesimpulan masih ada kekurangan maka bisa ditambahkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu antaranya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Tranferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastiksn usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Objektivitas–subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Setelah mendapat ijin dari kepala MAN 2 Blitar peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.